

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sofyan Assauri dalam tulisan (Arif, 2018) menerangkan bahwa: "Persediaan adalah sebagai suatu aktivitas lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi

Pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang mempunyai kesenjangan dalam persediaan bahan baku dalam kelebihan stok persediaan, masalah ini menjadi hal penting untuk diselesaikan. Seharusnya antara penggunaan dan persediaan harus stabil. Sehingga tidak terjadinya kelebihan persediaan yang bisa mengakibatkan penumpukan persediaan dalam gudang karena hal seperti ini terjadi karena persediaan lebih dari jumlah permintaan.

Perusahaan Medina Berkah Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan ringan yaitu produksi cemilan sehat keripik pisang., dalam proses *Supply Chain Management* perusahaan ini belum adanya proses Pengelolaan jumlah persediaan bahan baku, dimana Pengelolaan jumlah bahan baku ini sangat penting dalam mengatasi pengoptimalan bahan baku yang masuk dan keluar. Pada kenyataannya Perusahaan Medina Berkah Indonesia dalam Pengelolaan bahan baku belum tepat, karena tidak menggunakan perhitungan secara teori sehingga terjadinya kesenjangan kelebihan stok dan ketidakpraktisan dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Dalam Pengelolaan persediaan bahan baku diharapkan menggunakan teori atau metode yang berkaitan dengan persediaan bahan baku. Salah satu contohnya adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dimana metode ini dapat meminimumkan total biaya persediaan yang mencakup biaya pembelian.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu metode dalam manajemen persediaan yang klasik dan sederhana. Perumusan metode EOQ pertama kali ditemukan oleh FW Harris pada tahun 1915, tetapi metode ini sering disebut EOQ Wilson Karena metode ini dikembangkan oleh seorang peneliti bernama Wilson pada tahun 1934, Metode EOQ mengasumsikan permintaan secara pasti dengan pemesanan yang dibuat secara konstan serta tidak adanya kekurangan atau kelebihan persediaan.

Dalam penelitian sebelumnya banyak peneliti yang menggunakan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)" untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh

Satrianansyah, Rahmat Gernowo, dan Bayu tahun 2017, penelitian juwari, kurini, dan eko pramono tahun 2018, dan penelitian yang dilakukan oleh Noor Apriyani, dan Ahmad Mursin tahun 2017. Tentang penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk penyelesaian masalah persediaan bahan baku. Maka dari itu untuk pemecahan masalah yang ada pada penelitian ini, *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk diterapkan permasalahan persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan Medina Berkah Indonesia.

Dari uraian diatas, *Economic Order Quantity* sangat cocok dan diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Pengelolaan persediaan bahan baku. Maka dari itu peneliti mengambil judul untuk penelitian ini adalah **“Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Medina Berkah Indonesia”**

B. Permasalahan

Persediaan bahan baku termasuk bagian penting dalam sebuah perusahaan, dimana tepat ada tidaknya bahan baku dalam memenuhi kebutuhan permintaan, untuk menjaga kestabilan memenuhi kebutuhan permintaan supplier, konsumen, dan agen. Namun di Perusahaan Medina Berkah Indonesia saat ini dalam Pengelolaan jumlah persediaan itu belum tepat, hal tersebut menjadi tidak stabil dalam memenuhi permintaan pelanggan, konsumen, agen, dan supplier. Permasalahan yang muncul saat ini adalah dalam pengelolaan persediaan terjadinya persediaan bahan baku yang belum tepat saat penggunaan sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya penyimpanan. Perhitungan penggunaan jumlah bahan baku belum tepat dengan jumlah persediaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah persediaan yang tinggi dari pada penggunaan bahan baku. Dapat dilihat pada Tabel 1.1. Ada kelebihan sisa persediaan dalam setiap bulannya mengakibatkan jumlah persediaan setiap bulan meningkat. Dan perhitungan untuk pemesanan bahan baku belum efektif dikarenakan masih menggunakan perhitungan secara konvensional dan hanya melihat persediaan bahan di gudang.

**Tabel 1.1 Data Persediaan Bahan Baku
(Sumber: Medina Berkah Indonesia, 2018)**

Periode	Pembelian Bahan Baku	Persediaan Awal	Penggunaan	Sisa
Januari	1000	1000	745,8	254,2
Februari	1500	1754	617,4	1137

Maret	1250	2387	1258,56	1128
April	2500	3628	1954,68	1674
Mei	4000	5674	1873,56	3800
Juni	3800	7600	434,76	7165
Juli	-	7165	805,2	6390
Agustus	-	6360	436,68	5923
September	900	6823	588	6325
Oktober	-	6235	165,6	6070
November	-	6070	373,44	5696
Desember	-	5696	552,72	5144

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat ada ketidakstabilan, dikarenakan tidaktepatnya dan tidak efektifnya Pengelolaan persediaan bahan baku.

1. Identifikasi masalah

- a. Pengelolaan persediaan bahan baku produksi kripik pisang kepo chips masih belum tepat
- b. Dalam proses Pengelolaan persediaan bahan baku produksi kripik pisang kepo chips belum efektif.

2. Rumusan Masalah

a. Pernyataan Masalah / Problem Statement

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan pokok masalah yaitu belum tepatnya dan belum efektif dalam Pengelolaan persediaan bahan baku.

b. Pertanyaan Masalah / Research Question

Pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini

- 1) Bagaimana Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Medina Berkah Indonesia.
- 2) Berapa tingkat ketepatan dan efektifitas dari penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk Pengelolaan persediaan bahan baku

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan ketepatan dan keefektifan dalam Pengelolaan persediaan bahan baku..

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendapatkan Ketepatan dalam Pengelolaan persediaan bahan baku.
- b. Mengefektifkan Pengelolaan persediaan bahan baku melalui aplikasi praktis.
- c. Mengembangkan aplikasi persediaan bahan baku
- d. Mengukur tingkat ketercapaian ketepatan dan efektifitas penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) kedalam bentuk aplikasi.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah aplikasi untuk pengelolaan persediaan bahan baku. Dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menciptakan sistem yang mempermudah dalam menentukan jumlah persediaan dan permintaan bahan baku.

1. Sistem ini digunakan untuk mempermudah perusahaan untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku produksi secara tepat dan efektif.
2. Bahasa pemrograman yang akan digunakan untuk membuat aplikasi ini adalah PHP atau *Hypertext Preprocessor*. Pemilihan penggunaan bahasa pemrograman PHP dikarenakan PHP merupakan bahasa pemrograman berbasis web. Sehingga aplikasi nantinya bisa diakses di *device* mana pun.
3. Untuk mendapatkan jumlah persediaan bahan baku agar stabil antara persediaan dan permintaan

E. Signifikansi Penelitian

Dalam mengembangkan aplikasi untuk pengelolaan persediaan baku yang dibutuhkan dalam bentuk aplikasi pada Pengelolaan persediaan bahan baku. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai persediaan dan terkelolanya gudang bahan baku menjadi lebih baik yang tentunya akan memberikan peningkatan produktivitas perusahaan. Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis dari pengembangan ini yaitu memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Pengelolaan jumlah persediaan dan permintaan bahan baku

2. Manfaat praktis dari pengembangan ini yaitu mempermudah bagian gudang bahan baku untuk menentukan dan persediaan bahan baku.
3. Manfaat Kebijakan pengembangan ini yaitu dengan adanya sistem dapat rujukan atau acuan untuk menentukan persediaan bahan baku

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi merupakan teoritis atau pijakan dalam sebuah penelitian, berikut ini asumsi dalam penelitian yang akan dikembangkan:

- a. Dalam penelitian ini akan lebih tepat dan efektif jika data yang digunakan dari lebih banyak.
- b. Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, pengembangan sistem yang dikembangkan ini terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Dalam penelitian ini menggunakan data bahan baku pada perusahaan Medina Berkah Indonesia dari Bulan Januari - Desember 2018.
- b. Penelitian ini tidak adanya lead time.

G. Definisi Istilah Atau Definisi Operasional

1. Bahan Baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).
2. Persediaan (inventory) adalah stok barang atau sumber daya apapun yang digunakan dalam sebuah organisasi